

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa Ibu Yuni ini kehidupan sehari-harinya adalah sebagai Manusia Gerobak atau pemulung, namun entah istilah apa yang sebenarnya pantas untuk disebutkan karena menurut dari Pihak kepala RT dan pengamatan peneliti selama proses produksi berlangsung bahwasannya Ibu Yuni ini tidak benar-benar memulung, beliau hanya pergi pada hari Jumat ke lapak Gerobak yang ditempati suaminya untuk mengambil gerobak kemudian Ibu Yuni ini pergi ke daerah babarsari Bersama dengan anaknya untuk menunggu orang-orang yang lewat dengan mengharapkan mereka memberi bantuan berupa makanan, sembako bahkan uang tunai. Biasanya ibu yuni tidak sendirian melainkan beberapa orang dan juga beberapa anak-anak kecil lainnya bahkan biasanya ada yang masih bayi.

Kemudian apa hubungannya dengan kemiskinan struktural? Walaupun *background* keluarga dari Ibu Yuni ini bukan merupakan seorang pemulung namun pada generasi Ibu Yuni dan suami ini bisa menciptakan suatu kemiskinan struktural yang baru, kenapa hal ini bisa terjadi karena hal yang dilakukan oleh bu yuni ini merupakan sebuah penanaman mindset kepada anak-anak mereka, bahwasannya mereka bisa hidup hanya dengan

mengandalkan bantuan dari orang-orang dijalanan, maka hal yang dapat terjadi ketika anaknya beranjak dewasa dengan pengetahuan dan Pendidikan yang *minim* maka hal yang pertama dan menjadi satu-satunya cara untuk bertahan hidup adalah menjadi Generasi Manusia Gerobak selanjutnya.

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa Manusia Gerobak atau pemulung bisa menjadi salah satu faktor terbentuknya lingkaran setan kemiskinan struktural dalam kehidupan, hal ini dikarenakan penanaman *mindset* bahwa menjadi seorang Manusia Gerobak itu merupakan pekerjaan yang mudah untuk dilakukan, dengan membawa anak-anak mereka turun ke jalanan maka akan mendapatkan lebih banyak simpati dari masyarakat yang melihat mereka ketika di jalan sehingga masyarakat ikut memberikan sumbangan berupa barang, makanan, bahkan uang tunai untuk mereka, sehingga hal ini lah yang kemudian menjadi sebuah pemikiran bahwa kerja dijalanan saja bisa mendapatkan rezeki jadi tidak perlu melakukan pekerjaan-pekerjaan yang mempunyai waktu dan resiko yang lebih besar, namun sebenarnya tidak semua Manusia Gerobak juga seperti ini, ada banyak dari mereka yang memang benar-benar melakukan pekerjaan mereka sebagai Manusia Gerobak tanpa mengandalkan uluran tangan dari masyarakat ketika dijalanan.

Dalam kasus yang kita teliti dalam penelitian ini adalah bahwa sebenarnya Ibu Yuni ini tidak pernah berkeliling mencari sampah di sekitar babarsari dan seturan, fakta nya hal yang sebenarnya ibu Yuni ini lakukan

adalah hanya menunggu pemberian orang-orang atau mengandalkan belas kasihan orang-orang di jalan, hal yang disayangkan oleh penulis ialah beliau dan beberapa orang disana membawa anak-anak mereka untuk ikut turun ke jalan supaya mendapatkan simpati dari orang-orang yang lewat, dan alasan kenapa memilih hari jumat dikarenakan ketika hari jumat banyak orang yang biasanya memberikan bantuan kepada orang-orang di jalanan dalam rangka Jumat Berkah, hal ini lah yang kemudian di manfaatkan oleh para Manusia Gerobak atau para pekerja jalanan lainnya untuk ikut turun ke jalanan, dalam wawancara yang penulis lakukan secara off cam ibu Yuni mengatakan bahwa bahkan dalam satu hari Jumat Berkah beliau bisa mendapatkan uang hingga Rp. 250.000 belum termasuk dengan sembako atau makanan yang beliau terima.

5.2.Saran

Adapun manfaat yang diharapkan dari film Dokumenter “ Potret Kehidupan Manusia Gerobak dan Representasi Kemiskinan Struktural di DIY” diantara lain adalah :

1. Film dokumenter “Potret Kehidupan Manusia Gerobak dan Representasi Kemiskinan Struktural di DIY” ini bisa menjadi sarana edukasi kepada para masyarakat diluar sana supaya mereka bisa mengetahui bagaimana sebenarnya dan apa yang dilakukan oleh Manusia Gerobak untuk memenuhi kebutuhan hidup serta bisa menjadi bahan acuan untuk mahasiswa yang mengambil penelitian mengenai Manusia Gerobak atau bahkan

Skripsi Aplikatif film dokumenter, sehingga bisa memberikan gambaran dan menjadi referensi dalam pembuatan Skripsinya.

2. Penulis merekomendasikan bagi para mahasiswa semester akhir yang mengambil Skripsi dengan tema Sosial dapat menggunakan penelitian ini sebagai acuan dan bahkan dapat menggunakan tema yang sama dengan sudut pandang yang berbeda serta mungkin melengkapi hal-hal yang dirasa kurang di dalam film yang penulis buat ini sehingga bisa membuat karya yang lebih bagus dan lebih menarik lagi supaya masyarakat dapat menerima informasi yang lebih banyak lagi.
3. Saran untuk Dinas Sosial DIY adalah agar lebih memperhatikan lagi rakyatnya yang saat ini membutuhkan uluran tangan dari pemerintah itu sendiri, dan bisa mempertegas lagi peraturan-peraturan daerah mengenai pemulung dan gelandangan termasuk Manusia Gerobak, supaya mereka tidak memanfaatkan keadaan mereka untuk mendapatkan keuntungan, misalnya seperti dengan membawa dan memanfaatkan anak-anak mereka yang masih kecil untuk mendapatkan simpati lebih dari masyarakat sekitar.